

**BUTIR-BUTIR SAMBUTAN MENTERI PERHUBUNGAN
PADA ACARA PEMBUKAAN RAPAT KOORDINASI TEKNIS BIDANG
PERHUBUNGAN DARAT TAHUN 2014
YOGYAKARTA , 14 OKTOBER 2014**

Yth. Gubernur Di Yogyakarta, atau yang Mewakili,

Yth. Direktur Jenderal Perhubungan Darat beserta jajarannya,

Yth. Para Kepala Dinas Perhubungan Provinsi dari Seluruh Indonesia,

Yth. Para Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota dari Seluruh Indonesia,

Para undangan, hadirin dan hadirat yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua,

1. Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari yang berbahagia ini kita dapat berkumpul untuk menghadiri Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) Bidang Perhubungan Darat dengan Tema: “***Peningkatan Kinerja Transportasi Darat Yang Berkualitas Melalui Percepatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat***”.
2. Tema Rakornis tersebut mencerminkan sikap dan semangat segenap jajaran Perhubungan Darat dalam meningkatkan kinerja dan kualitas penyelenggaraan transportasi darat melalui percepatan pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan target pembangunan yang lebih optimal, dimana salah satu

indikatornya adalah berupa terwujudnya predikat penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan mengutamakan terwujudnya pelayanan transportasi darat yang handal, berdaya saing dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Saya minta kegiatan Rakornis kali ini dapat dimanfaatkan untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran guna memperoleh serta mempererat solidaritas jajaran Perhubungan Darat dari pusat sampai ke daerah dalam menghadapi perkembangan lingkungan strategis dan tantangan tugas yang semakin berat, baik pada tataran kebijakan maupun pada tatanan operasional di lapangan. Disamping itu, forum ini hendaknya dapat digunakan untuk menggali sebanyak mungkin aspirasi dari daerah dalam upaya kita membangun sarana dan prasarana transportasi darat dan dalam rangka penetapan kebijakan strategis.

3. Permasalahan di bidang transportasi darat semakin hari dirasakan semakin kompleks. Kita dihadapkan pada tantangan strategis yang semakin berat dan perlu disikapi secara bersama-sama demi menjawab harapan masyarakat terhadap kinerja insan perhubungan dalam memberikan pelayanan jasa bidang transportasi darat yang lebih baik. Perkembangan sosial ekonomi masyarakat, dinamika politik lokal daerah dengan adanya otonomi daerah, serta berbagai perkembangan dan perubahan yang sangat cepat harus diimbangi dengan upaya perbaikan, penyempurnaan, dan peningkatan kinerja yang memadai, sehingga kita mampu memberikan solusi terbaik terhadap setiap permasalahan serta mampu pula merespons setiap tantangan dan perubahan dengan baik.

4. Salah satu indikator penilaian kinerja di bidang perhubungan darat saat ini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan bahwa kinerja di bidang perhubungan darat masih belum memuaskan. Untuk mencapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) masih diperlukan upaya keras kita bersama yang meliputi perbaikan, penyempurnaan dan peningkatan kinerja bersama terkait tata kelola pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Selain itu saya berharap juga agar insan perhubungan darat tidak hanya fokus pada prestasi kinerja administrasi saja, melainkan fokus juga terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti peningkatan kecelakaan jalan dan kemacetan yang masif.
5. Upaya dimaksud tentu saja tidak hanya terkait pada pembangunan sarana dan prasarana, namun juga harus disertai implementasi kebijakan secara konsisten serta komitmen kuat dari setiap pemangku tanggung jawab di bidang perhubungan darat. Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan kita bersama dapat menjawab dinamika persoalan yang berkembang secara nyata di masyarakat melalui langkah solusi strategis yang hasilnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.
6. Untuk menjawab tantangan strategis tersebut, kita harus dapat menciptakan kebijakan yang saling bersinergi, baik kebijakan pusat, maupun kebijakan daerah, sehingga menghasilkan *outcome* pembangunan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan dalam hal ini bukan saja yang terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana, melainkan kita juga dituntut untuk membangun sistem sekaligus juga menyempurnakan

sistem untuk memenuhi kebutuhan dalam penanganan tugas sebagaimana amanah dalam undang-undang.

7. Dalam rangka restrukturisasi dan reformasi pembangunan sektor perhubungan dan sejalan dengan perkembangan yang ada, telah dilakukan penyempurnaan undang-undang transportasi, salah satunya adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
8. Dalam mengimplementasikan peraturan perundang-undangan tersebut dibutuhkan suatu pelaksanaan sistem dan teknis operasional, serta penyelenggaraan kebijakan yang lebih terintegrasi, dibarengi dengan tata kelola yang baik dan efektif. Sebagai contoh dalam penyelenggaraan LLAJ, bidang pengujian kendaraan bermotor, sesuai dengan amanah undang-undang, untuk pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor secara berkala ini akan ada perubahan yang cukup mendasar.
9. Sistem penyelenggaraan angkutan jalan juga perlu dilakukan evaluasi. Misalnya terkait pelayanan angkutan barang, masih banyak sekali pelanggaran yang dilakukan oleh para penyedia jasa angkutan barang seperti kondisi kendaraan yang tidak layak dan jumlah angkutan yang melebihi batas. Kondisi inilah yang harus menjadi perhatian kita semua untuk dicarikan solusinya.
10. Pembangunan transportasi penyeberangan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan isu strategis, baik dari faktor kebutuhan (demand), ketersediaan anggaran, kelayakan fisik lingkungan, iklim investasi, faktor politis, dan lain sebagainya. Angkutan penyeberangan

beroperasi di wilayah daratan dan perairan dengan karakteristik yang cukup beragam.

11. Perkembangan angkutan penyeberangan berkembang sangat pesat dalam 15 tahun terakhir. Pola pembangunan infrastruktur yang relatif murah, terintegrasi dengan jaringan jalan raya dan kereta api, pelayanan yang reguler dengan frekuensi yang tetap, upaya subsidi yang berkesinambungan dan menjangkau wilayah yang relatif terpencil menjadikan keunggulan ini dirasakan secara signifikan oleh masyarakat pengguna. Peran strategis ini perlu dipertahankan mengingat penyeberangan merupakan jembatan bergerak bagi moda transportasi darat lainnya.
12. Perencanaan sistem transportasi perkotaan perlu juga menjadi prioritas dalam pembangunan pengembangan kota terutama untuk menanggulangi berbagai dampaknya. Kebijakan serta program yang berpihak pada angkutan umum perkotaan harus segera dimulai untuk menanggulangi dampak pengembangan kota. Penanggulangan ini wajib dilaksanakan dengan melihat semua aspek yang ada pada sistem transportasi, yaitu mulai dari perencanaan sistem transportasi, model transportasi, sarana, pola lalu lintas, termasuk juga dengan menyelenggarakan analisis dampak lalu lintas dan manajemen rekayasa lalu lintas di wilayah perkotaan sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2011 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas.
13. Perlu kita ketahui bersama bahwa salah satu permasalahan yang selalu ada di kota-kota besar adalah kemacetan jalan. Kemacetan ini tidak hanya mengakibatkan pemborosan biaya dan BBM

melainkan hilangnya waktu dan jam kerja produktif serta mempengaruhi factor kejiwaan masyarakat seperti menjadi sensitive dan individualistis. Berbagai upaya dan pemikiran telah kita upayakan untuk mengurai kemacetan yang masif di kota-kota besar seperti melalui kebijakan pola transportasi makro yang meliputi : pembangunan infrastruktur, pembangunan angkutan umum masal dan pengaturan-pengaturan. Saya berharap kepada seluruh insan transportasi darat baik di pusat maupun di daerah untuk selalu berinovasi mencari solusi terbaik mengatasi kemacetan dan tetap melakukan evaluasi setiap kebijakan yang dikeluarkan sehingga kebijakan tersebut tidak kontraproduktif.

14. Pada kesempatan ini, saya ingin mengajak kepada peserta rakornis untuk lebih peka menyimak setiap berita kecelakaan jalan dimana selalu menelan korban jiwa tidak sedikit serta meningkat setiap tahun baik kualitas maupun kuantitasnya. Adapun faktor penyebab kecelakaan jalan meliputi : pengemudi, pejalan kaki yang menyebrang tidak pada tempatnya dan waktu yang tepat, kondisi kendaraan yang tidak laik jalan, kerusakan jalan dan kondisi lingkungan (kabut, asap dan hujan lebat). Saya berharap melalui rakornis ini terdapat suatu upaya baru untuk mengurangi jumlah kecelakaan di jalan baik melalui penerapan kebijakan, kemajuan teknologi, peningkatan infrastruktur dan selalu disertai evaluasi dan pengawasan yang terukur. Saya menegaskan agar seluruh jajaran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat harus mampu berfikir kedepan karena sebagai regulator, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat merupakan poros dan patokan dari para penyedia jasa transportasi, UPT, dan Balai-Balai di sektor darat.

15. Salah satu isu nasional dan bahkan telah menjadi isu global saat ini adalah tentang keselamatan jalan. PBB telah mengeluarkan Resolusi PBB no. 64/255 tanggal 2 Maret 2010 tentang *The Global Decade of Action On Road Safety 2011-2020*. Sejalan dengan resolusi PBB tentang Dekade Aksi tersebut, Pemerintah Indonesia telah selesai menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan LLAJ (RUNK LLAJ), yang diluncurkan oleh Bapak Wakil Presiden pada tanggal 20 Juni 2011 yang lalu. Perwujudan RUNK LLAJ tersebut telah dituangkan dalam bentuk 5 pilar kebijakan yaitu:
- a. Manajemen keselamatan jalan (*Road Safety Management*)
 - b. Jalan yang berkeselamatan (*Safer Road*)
 - c. Kendaraan yang berkeselamatan (*Safer Vehicle*)
 - d. Perilaku Pengguna Jalan (*Safer People*)
 - e. Perawatan Paska Kecelakaan (*Post Crash*)

Dengan telah tersusunnya RUNK LLAJ tersebut, saya minta kepada Saudara-Saudara agar segera mengimplementasikan kebijakan keselamatan transportasi darat di daerah dan menindaklanjuti Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan.

16. Demikian beberapa pesan dan harapan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, untuk mendapat perhatian dan sebagai bahan diskusi dalam Rakornis ini. Semoga Saudara-Saudara senantiasa dikaruniai kesehatan, kesabaran dan kekuatan lahir batin sehingga dapat mencurahkan pemikiran sepenuhnya untuk melakukan perbaikan kinerja kedepan dan membuktikan kepada masyarakat bahwa kita dapat memberikan pelayanan terbaik. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, saya juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Pemerintah Daerah Istimewa

Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung atas terselenggaranya Rakornis ini.

17. Akhirnya dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rapat Koordinasi Teknis Bidang Perhubungan Darat Tahun 2014 ini saya nyatakan secara resmi dibuka. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala upaya kita bersama, serta memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita semua dalam menunaikan tugas pengabdian untuk kepentingan bangsa dan negara tercinta ini.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MENTERI PERHUBUNGAN

BAMBANG SUSANTONO